

# BAB I PENDAHULUAN

## 1.1. Latar Belakang

Minuman merupakan salah satu kebutuhan pokok manusia. Macam-macam jenis minuman yang beredar di pasaran adalah minuman *ready to drink*, minuman serbuk, sirup, air minum dalam kemasan (AMDK) dan lain-lain. Salah satu produk minuman yang saat ini banyak dikembangkan adalah produk minuman dalam bentuk serbuk.

Minuman serbuk adalah minuman yang berbentuk butiran-butiran serbuk yang penyajiannya dengan menambahkan air sehingga dapat dikonsumsi. Kelebihan dari minuman serbuk yaitu umur simpannya yang lebih lama karena kadar airnya yang rendah. Kadar air minuman serbuk menurut SNI 01-4320-2004 adalah  $\leq 3\%$ . Menurut Verral (1984), minuman serbuk dapat diproduksi dengan biaya yang lebih rendah daripada minuman cair, memiliki kualitas dan stabilitas produk yang baik, memudahkan dalam transportasi, dan cocok untuk konsumsi skala besar.

Minuman serbuk memiliki bermacam jenis. Salah satunya yang cukup digemari adalah minuman serbuk rasa buah. Minuman serbuk rasa buah diolah menggunakan bahan utama gula dan beberapa bahan tambahan seperti asam sitrat, pewarna, *flavouring agent*, dan pemanis buatan. Minuman serbuk rasa buah yang akan diproduksi tersedia dengan rasa khas buah tropis, yaitu jeruk, stroberi dan anggur. Pemilihan rasa tersebut didasarkan tingkat kesukaan konsumen untuk meminum minuman serbuk dengan rasa yang diinginkan.

Potensi pasar minuman serbuk tampak masih cukup tinggi dan diperkirakan terus meningkat seiring dengan pertumbuhan penduduk, perkembangan ekonomi dan gaya hidup yang semakin praktis dan dinamis

(Sutisna, 2001). Dilihat dari pangsa pasar minuman serbuk, kenaikan konsumsi minuman serbuk pada tahun 2008 sebesar 20,72%, pada tahun 2009 sebesar 4,63%, tahun 2010 sebesar 12,11%, tahun 2011 sebesar 9,59%, dan rata-rata kenaikan sebesar 11,76%. Produksi minuman serbuk juga mengalami kenaikan. Kenaikan produksi minuman serbuk pada tahun 2008 sebesar 21,52%, tahun 2009 sebesar 9,84%, tahun 2010 sebesar 10,03%, tahun 2011 sebesar 11,96%, dan rata-rata sebesar 13,34% (PT Corinthian Indopharma Corpora, 2012). Hal ini menunjukkan bahwa minuman serbuk masih diminati oleh masyarakat dan memiliki peluang untuk didirikannya pabrik minuman serbuk.

Minuman serbuk rasa buah akan diproduksi dalam kemasan 8 g per takaran saji. Kemasan 8 g ini menjadikan kemasan minuman serbuk kecil, ringan dan praktis sehingga lebih mudah dibawa. Setiap kemasan *sachet* memiliki berat bersih 8 g dengan kemasan *multilayer* berukuran 8 x7 cm.

Pabrik yang akan didirikan ini direncanakan berbentuk Perseroan Terbatas (PT) dan memiliki kapasitas produksi 15 ton per hari. Dasar penetapan kapasitas produksi ini adalah penyesuaian sasaran konsumen yang menjangkau kalangan menengah ke bawah dan pertimbangan pesaing pasar yang cukup banyak dan kompeten. Jangkauan pemasaran awal minuman serbuk ini adalah di daerah Pulau Jawa yang meliputi Jawa Timur, Jawa Tengah, Jawa Barat, Yogyakarta dan Jakarta. Pabrik minuman serbuk yang baru ini rencananya didirikan di area industri yaitu di Jalan Gunung Gangsir, Desa Wonokoyo, Kecamatan Beji, Pasuruan. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada pertimbangan warga yang ada di sekitar lokasi pabrik yang berusia 18-55 tahun dapat dipekerjakan sebagai tenaga kerja ataupun buruh sehingga dapat menunjang kelancaran produksi, jalan yang memadai sehingga memudahkan distribusi pemasaran serta transportasi

karyawan, perizinan pendirian pabrik mudah, dan harga lahan yang cukup murah.

## **1.2. Tujuan**

Tugas Perencanaan Unit Pengolahan Pangan ini bertujuan untuk merencanakan pendirian pabrik pengolahan minuman serbuk rasa buah (jeruk, stroberi dan anggur) dengan kapasitas produksi 15 ton per hari serta mengevaluasi kelayakan teknis dan ekonomisnya.